



FILSAFAT RASIONALISME DESCARTES DALAM PENGEMBANGAN PEMIKIRAN PESERTA DIDIK KRISTEN

Feplita Purba^{1*}, Sabarniat Gulo², Yekonus Sakoikoi³, Grace Tobing⁴, Nelson Hasibuan⁵

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

E-mail: feplitapurba@sttekumene.ac.id^{1*} yekonus_sakoikoi@sttekumene.ac.id²

Sabarniatgulo@sttekumene.ac.id³ gracelumbantobing@sttekumene.ac.id⁴

hasibuan.nelson@sttekumene.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan filsafat rasionalisme Descartes dalam pendidikan agama Kristen, dengan fokus pada pengembangan cara berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dimana data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi rasionalisme Descartes dapat meningkatkan kemampuan refleksi diri, mengaitkan iman dengan logika, dan mendorong diskusi kritis di kalangan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung eksplorasi pemikiran kritis sambil tetap menghormati nilai-nilai iman. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan metode rasionalisme dengan pendidikan agama, memberikan landasan bagi peserta didik Kristen untuk berpikir kritis dalam menghadapi ajaran agama dan isu-isu kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Filsafat; Descartes; Pengembangan; Peserta Didik.

Abstract

This research aims to explore the application of Descartes' philosophy of rationalism in Christian religious education, with a focus on developing learners' critical thinking. The method used is qualitative research with a literature study approach, where data is collected and analyzed from various related literatures. The results show that the integration of Descartes' rationalism can improve the ability of self-reflection, link faith with logic, and encourage critical discussion among students. The implication of this study is the importance of creating an educational environment that supports the exploration of critical thinking while still respecting the values of faith. The novelty of this research lies in the approach that combines the method of rationalism with religious education, providing a foundation for Christian learners to think critically in dealing with religious teachings and issues of daily life

Keywords: philosophy; Descartes; Participant; Learners

PENDAHULUAN

Rasionalisme pertama kali dipelopori oleh René Descartes, punya pengaruh besar dalam perkembangan cara berpikir, terutama dalam dunia pendidikan, termasuk bagi para peserta didik Kristen yang di mana ajaran gereja sering mengatur cara berpikir orang,

Descartes menawarkan pandangan yang menekankan pentingnya akal dan nalar sebagai sumber utama pengetahuan. Lewat metode keragu-raguan yang terkenal, Descartes mengajak orang untuk mempertanyakan segala sesuatu yang dianggap sudah pasti, sehingga mendorong pencarian kebenaran yang lebih dalam dan objektif (Fikri, 2023). Dalam pendidikan Kristen menggunakan filosofi rasionalisme Descartes bisa memberi dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dengan memprioritaskan akal sebagai alat untuk memahami dunia (Eva Dewi, 2024). Pengajaran Kristen juga mengemukakan pengetahuan yang berlandaskan akal harus diselaraskan dengan iman sebagai orang Kristen.

Para peserta didik diajak untuk tidak hanya menerima ajaran begitu saja, tetapi juga aktif mencari dan menilai kebenaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Kristen yang ingin membentuk orang-orang yang tidak hanya beriman, tetapi juga cerdas dan kritis (Choiriyah, 2023). Sebab terkadang ada kesulitan dalam menyeimbangkan antara penerimaan terhadap ajaran tradisional dan usaha untuk menggabungkan nalar dengan nilai-nilai iman. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses berpikir kritis sambil tetap menjaga dan menghormati nilai-nilai spiritual yang dianut oleh peserta didik (Baso, 2024)

Secara keseluruhan, filsafat rasionalisme yang diajarkan oleh Descartes bukan hanya sebagai cara untuk menemukan kebenaran pengetahuan, tetapi juga sebagai dorongan bagi peserta didik Kristen untuk mengembangkan sikap skeptis yang konstruktif dan berani dalam menghadapi tantangan intelektual di dunia yang semakin kompleks (Suhatman, 2024). Diharapkan dengan pendekatan ini, peserta didik bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan inovatif. Masalah yang terkait dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan rasionalisme dalam pendidikan melibatkan beberapa hal penting yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan madrasah. Rasionalisme dalam manajemen pendidikan lebih menekankan pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang objektif (Ikhwan, 2024). Artinya, keputusan yang diambil harus memiliki bukti yang kuat dan alasan yang jelas, bukan hanya berdasarkan pendapat pribadi atau asumsi (Kuswandi, 2023).

Menggunakan pendekatan ilmiah untuk menganalisis masalah yang ada di madrasah. Bagaimana menyusun tujuan pendidikan yang jelas, berdasarkan kebutuhan yang nyata, bagaimana merencanakan langkah-langkah berdasarkan data yang ada, dan

mengevaluasi hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga MBM memberi kebebasan lebih bagi madrasah untuk mengelola pendidikan, sehingga madrasah diharapkan bisa lebih mandiri dalam menentukan arah pengembangan mereka. Akan tetapi ada juga tantangan yang harus dihadapi (Muhammad Salim, 2024). Seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, yang bisa membuat keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, madrasah sering kesulitan dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Padahal, kemandirian ini sangat penting untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi lokal, keberhasilan MBM sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah. Kepala madrasah harus bisa memimpin, mengelola sumber daya, dan menginspirasi guru serta staf untuk terlibat aktif dalam pengembangan pendidikan (Rohmah, 2020).

Fenomena krisis pemikiran yang dihadapi oleh generasi muda saat ini dapat terlihat dalam banyak aspek kehidupan mereka, termasuk dalam konteks pemahaman agama. Banyak peserta didik yang mengalami kebingungan dan keraguan dalam menjalani kehidupan beragama karena mereka sering kali hanya bergantung pada pengalaman pribadi dan pengaruh sosial, tanpa mempertimbangkan dasar pemikiran yang rasional dan mendalam. Krisis ini diperparah dengan arus informasi yang sangat cepat dan beragam, yang sering kali menciptakan perdebatan dan keraguan terkait ajaran agama yang mereka anut. Tanpa alat pemikiran yang kuat, mereka mudah terjebak dalam relativisme dan skeptisisme, yang dapat melemahkan keyakinan mereka terhadap nilai-nilai agama (Tafonao dkk., 2022).

Penerapan rasionalisme dalam pendidikan Kristen sangat penting karena dapat membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk mempertanyakan dan menganalisis ajaran yang mereka terima. Dengan demikian, mereka tidak hanya sekedar menerima informasi, tapi juga aktif mencari kebenaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang mendorong individu untuk tidak hanya beriman, tetapi juga untuk memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran dengan lebih mendalam (Salsabila 2023). Yang membuat pendekatan ini unik adalah bagaimana iman dan akal bisa saling terhubung. Descartes memperkenalkan metode keraguan sistematis sebagai cara untuk mulai mencari pengetahuan, yang memberi kesempatan bagi peserta didik Kristen untuk meragukan dan mengevaluasi keyakinan mereka sendiri. Ini membuka ruang untuk

diskusi dan refleksi yang lebih dalam tentang iman mereka dan bagaimana iman tersebut bisa disesuaikan dengan pengetahuan yang rasional (Siti Latifah, 2024).

Namun, ada juga beberapa tantangan dalam mengimplementasikan filsafat rasionalisme ini. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah adanya penolakan terhadap pemikiran kritis dalam konteks agama dan kesulitan untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan pendekatan ilmiah. Karena itu, sangat penting untuk menciptakan suasana pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pemikiran kritis, tetapi tetap menghormati nilai-nilai iman yang mereka pegang (Swastoko, 2022). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk membantu bagaimana filsafat rasionalisme ini dapat diterapkan dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik Kristen, serta bagaimana hal ini dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya memiliki iman, tetapi juga cerdas dan kritis dalam berpikir dan memberikan jawaban terkait perkembangan berpikir peserta didik (Bilo, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan filsafat rasionalisme René Descartes dalam pendidikan agama Kristen, dengan fokus pada pengembangan pemikiran kritis peserta didik. Descartes menekankan pentingnya akal dan logika sebagai sumber pengetahuan, yang dapat mendorong siswa untuk menganalisis ajaran agama secara mendalam. Meskipun terdapat tantangan dalam menggabungkan nilai-nilai iman dengan pendekatan ilmiah, penerapan rasionalisme ini dapat membantu siswa Kristen mengeksplorasi keyakinan mereka dan membuat keputusan yang bijaksana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka, dan hasilnya menunjukkan bahwa filsafat Descartes dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, membantu peserta didik menemukan identitas diri, serta mengintegrasikan iman dengan pengetahuan rasional. Integrasi ini memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong pemikiran kritis dan reflektif, memungkinkan analisis mendalam terhadap ajaran agama tanpa kehilangan keyakinan iman, serta memadukan logika dan iman untuk pemahaman yang lebih holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Rasionalisme Descartes

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), filsafat rasionalisme adalah pandangan yang mengutamakan akal atau nalar sebagai sumber utama pengetahuan. Penelitian bahwa pengetahuan yang sah dan dapat dipercaya diperoleh melalui pemikiran yang logis dan analisis kritis, bukan hanya berdasarkan apa yang kita rasakan melalui indera (Laily, 2022). Descartes mengembangkan metode keraguan, yang mengharuskan seseorang untuk meragukan segala sesuatu sampai akhirnya menemukan kebenaran yang tak terbantahkan (Radiana, 2022). Pemikiran rasionalisme Descartes, seperti yang dijelaskan memberikan dasar yang kuat untuk memahami pentingnya akal dan nalar dalam memperoleh pengetahuan yang sah. Metode keraguan yang dikemukakan oleh Descartes memaksa kita untuk mempertanyakan segala sesuatu dan mencari kebenaran yang pasti, yang tidak hanya bergantung pada pengalaman inderawi.

Dengan kalimat terkenalnya, "Cogito ergo sum" (Saya berpikir, maka saya ada), Descartes menegaskan bahwa kenyataan kita bisa berpikir adalah bukti yang pasti tentang keberadaan diri kita. Akal, yang dianggap sebagai substansi non-material, menjadi titik awal untuk menemukan pengetahuan yang pasti, sementara tubuh dianggap sebagai bagian dari materi yang bisa diragukan (Thahar, 2023). Secara umum Filsafat rasionalisme René Descartes adalah salah satu aliran penting dalam sejarah pemikiran Barat yang menekankan pentingnya akal sebagai sumber utama pengetahuan, Descartes berpendapat pengetahuan yang dapat dipercaya harus didasarkan pada akal bukan dari pengalaman inderawi yang sering kali tidak pasti (Ammarin, 2023). Pendekatan ini sangat relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang menjadi landasan dalam mengevaluasi berbagai informasi dan pandangan yang kita terima. Sejalan dengan itu, pemikiran rasionalisme ini dapat memperkaya pembelajaran dalam konteks pendidikan, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu berpikir secara logis dan objektif.

Argumen Tentang Peserta Didik Kristen

Pendidikan Kristen pada peserta didik tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual, tetapi juga pada cara berpikir yang selaras dengan ajaran Kristus (Jumrah, 2024). Cara berpikir yang sehat, kritis, dan berbasis iman Kristen

sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen berperan dalam membimbing peserta didik untuk berpikir dengan perspektif yang benar, berlandaskan pada prinsip-prinsip kebenaran yang terdapat dalam Alkitab (Biondy, 2022).

Peserta didik Kristen memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan agama dan karakter pembentukan generasi masa depan. Pendidikan Kristen memberikan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan potensi peserta didik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan ajaran iman Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dalam artikel ini, akan dibahas beberapa argumen mengenai pentingnya pendidikan Kristen bagi peserta didik, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan pengembangan intelektual (Halawa, 2024). Peserta didik kristen saat ini banyak sekali menghadapi tantangan terutama dalam cara berpikir. Tantangan ini dapat muncul dalam bentuk ketegangan antara nilai-nilai agama yang mereka anut dengan budaya atau norma sosial di sekitar mereka, serta dalam pencarian identitas diri yang selaras dengan ajaran iman. Bagi banyak peserta didik Kristen, pencarian identitas diri adalah tantangan yang tak terhindarkan, terutama dalam usia remaja (Sutrisno, 2023).

Dalam proses ini, seringkali dihadapkan pada pertanyaan mengenai siapa diri mereka, apa tujuan hidup mereka, dan bagaimana cara mereka mengekspresikan iman mereka di tengah perubahan dan tantangan sosial (Timo, 2022). Mereka mungkin merasa kebingungan dalam mencoba menyeimbangkan antara menjadi individu yang beriman dengan tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial dan budaya yang ada. Pendekatan pendidikan Kristen yang mendalam, yang mengajarkan nilai-nilai dasar seperti kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama, dapat membantu peserta didik Kristen menemukan jati diri mereka yang lebih kuat dalam iman dan prinsip moral, sekaligus membimbing mereka dan mempertahankan iman peserta didik (Naibaho, 2024)

Implementasi Filsafat Descartes Bagi Peserta Didik Kristen

Penelitian ini menjawab bagaimana filsafat rasionalisme ini dapat diterapkan dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik Kristen, seperti pada penjelasan pada tujuan

penelitian dan bagaimana metode menghubungkan agar filsafat Descartes selaras dengan pendidikan bagi peserta didik kristen.

- a. Siswa diajak melakukan refleksi diri; refleksi diri dalam pendidikan sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kesadaran diri, dan mengasah keterampilan berpikir kritis (Wahyuni, 2020)
- b. Pembelajaran yang sama antara iman dan logika; penerapan filsafat Descartes memungkinkan siswa Kristen untuk mengaitkan iman mereka dengan akal. Dengan memanfaatkan logika dan rasionalitas, siswa dapat lebih memahami ajaran agama mereka serta bagaimana ajaran tersebut dapat diselaraskan dengan pengetahuan yang rasional. Ini mendorong mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Kristen (Nalle, 2024).
- c. Memberikan pertanyaan yang mengajak siswa berpikir kritis; misalnya dengan mengadakan metode debat pada peserta didik, penelitian ini membuktikan bahwa metode debat memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Walenta, 2024)
- d. Menggunakan pendekatan seperti metode Socratic atau dialektika untuk mendorong siswa berdiskusi dan mempertahankan pandangan mereka tentang isu-isu teologis
- e. Pembelajaran praktek langsung dilapangan; teori rasionalisme tidak membantah bahwa indera penting untuk memperoleh pengetahuan. Pengalaman indera diperlukan untuk merangsang akal dan menyediakan sumber daya untuk akal. Namun, rasionalisme menganggap laporan indera sebagai bahan yang tidak jelas dan kacau, dan hanya dengan akal manusia dapat mencapai kebenaran, untuk itu peserta didik diajak menggunakan akal mempertimbangkan materi ini dalam pengalaman langsung sehingga pikiran mengatur informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan (Karima, 2023)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan filsafat rasionalisme René Descartes dalam pendidikan agama Kristen dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap

pengembangan pemikiran kritis peserta didik. Dengan menekankan pentingnya akal dan logika, siswa didorong untuk menganalisis ajaran agama secara lebih mendalam dan reflektif. Meskipun terdapat tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman dengan pendekatan ilmiah, pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi keyakinan mereka secara rasional dan bijaksana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat Descartes tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membantu peserta didik dalam menemukan identitas diri dan mengintegrasikan iman dengan pengetahuan rasional. Dengan demikian, integrasi ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan seimbang antara logika dan iman dalam konteks pendidikan agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rustamana, Khansa Hasna Sahl, Delia Ardianti, & Ahmad Hisyam Syauqi Solihin. (2024). Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69. <https://doi.org/10.61132/Bima.V2i3.1014>
- Ammarin, F. N., Maulidiyah, H., Khasanah, K., & Faizin, M. (2023). *Rasionalisme Rene Descartes Sebagai Pemicu Awal Kesuksesan Dalam Berlogika Perspektif Pendidikan Abad 2*.
- Angel, G. (N.D.). *Pengembangan Model Bimbingan Konseling Kristen Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*.
- Anugrah, M. N., & Radiana, U. (2022). *Filsafat Rasionalisme Sebagai Dasar Ilmu Pengetahuan*. 5(3).
- Atikah, N., & Jumrah, J. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Irsyad Journal Of Mathematics Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.58917/Ijme.V3i2.127>
- Baso', I. (2024). *Pendidikan Agama Kristen Dan Tantangan Sekularisme Di Lingkungan Sekolah*.
- Bilo, D. T. (2020). Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.47457/Phr.V3i1.46>
- Biondy, R. (2022). *Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Mahasiswa*. 4(4).
- Choiriyah, N. (2023). Rasionalisme Rene Descartes. *Anterior Jurnal*, 13(2). <https://doi.org/10.33084/Anterior.V13i2.284>
- Fahrulita, E. (2024). Mengatasi Kurangnya Minat Belajar Dalam Pelajaran Matematika Strategi Efektif Untuk Mendorong Semangat Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fikri, M. (2023). Rasionalisme Descartes Dan Implikasinya Terhadap Pemikiran Pembaharuan Islam Muhammad Abduh. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 128–144. <https://doi.org/10.26618/Jtw.V3i02.1598>

- Halawa, J., Waoma, A., & Lawalata, M. (2024). *Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik*. 3(1).
- Hutagaol, Y. G., & Nalle, M. D. S. (2024). *Penerapan Refleksi Sebagai Upaya Pengintegrasian Wawasan Kristen Alkitabiah Dalam Pembelajaran Guna Mencapai Pemahaman Sepanjang Hayat*. 4(1).
- Kuswandi, R. (2023). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Konsep Rasionalisme Empirisme: Perspektif Historis Dan Epistemologis*. 7.
- Laily, S., Iftitah Nurul. (2022, January 27). *Pengertian Filsafat Menurut Para Ahli Dan Penjelasan Metodenya—Nasional Katadata.Co.Id*. <https://Katadata.Co.Id/Berita/Nasional/61f205ff60208/Pengertian-Filsafat-Menurut-Para-Ahli-Dan-Penjelasan-Metodenya>
- Marvida, T., & Lahabu, Y. D. (2023). Epistemologi Rasionalistik Rene Descartes Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Mi. *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59698/Swakarya.V1i1.23>
- Metodologi Filsafat Dalam Pendidikan Agama Kristen.Pdf*. (N.D.). Retrieved December 9, 2024, From <http://Repository.Uki.Ac.Id/14810/1/Metodologifilsafatdalampendidikanagama-kristen.Pdf>
- Muhammad Salim 2024. (N.D.). Retrieved December 10, 2024, From http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/20323/1/Muhammad%20salim_0849417014.Pdf
- (Pdf) *Tantangan Pendidikan Kristen Di Tengah Kehadiran Gereja Dan Solusinya Bagi Sekolah Menengah Atas*. (N.D.). Retrieved December 10, 2024, From https://www.researchgate.net/publication/372031663_Tantangan_Pendidikan_Kristen_Di_Tengah_Kehadiran_Gereja_Dan_Solusinya_Bagi_Sekolah_Menengah_Atas
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V5i2.14>
- Ramadhani, S. H., & Ikhwan, A. (2024). Manajemen Berbasis Madrasah Sebagai Penunjang Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55080/Jpn.V3i1.44>
- Rohmah, N. (2020). *Membangun Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. 1.
- Salsabila, A. N., Fadhlulloh, A. U., Sabila, M. N., Nabila, N. F., Nasikhin, N., Junaedi, M., & Brown, D. J. (2023). Analisa Pemikiran Rene Descartes Mengenai Rasionalisme Dan Sinergitasnya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 43–52. [https://doi.org/10.25299/Jpim.2023.Vol1\(1\).14636](https://doi.org/10.25299/Jpim.2023.Vol1(1).14636)
- Salsabila Rizma & Eva Dewi. (2024). Epistemologi: Rasionalisme, Empirisme, Kritisisme, Pragmatisme Positivisme Dan Positivisme Logis. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 144–154. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V3i1.1799>
- Siti Latifah 2024. (N.D.).
- Suhatnam 2024. (N.D.).
- Swastoko, S. (2022). Relevansi Filsafat Pendidikan Modern Terhadap Filosofi Pendidikan Kristen Era Industri 4.0. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 4(2), 77–94. <https://doi.org/10.38052/Gamaliel.V4i2.161>



- Timo, E. N. (2022). Pengantar Pendidikan Agama Kristen. *Theologia In Loco*, 4(1), 94–101. <https://doi.org/10.55935/Thilo.V4i1.243>
- Wahyuni, R. (2020). Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 185–192. <https://doi.org/10.24967/Psn.V1i1.822>
- Walenta, A. S., Nofirman, N., Rukhmana, T., Sitepu, E., Ramadhani, R., & Sitopu, J. W. (2024). Pengaruh Metode Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Argumentatif Pada Mahasiswa. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/Irje.V4i4.1150>
- Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). *Pemikiran Rasionalisme: Tinjauan Epistemologi Terhadap Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Manusia*.